



HARI INI
PEMUNGUTAN SUARA
PEMILU 2024

KOMPAS
AMANAT HATI NURANI RAKYAT

Pemilih Bermartabat
Salah satu kokohasan per-
ti adalah "mengungkapkan
suara tiap tiap pribadi",
opsiPILUS

RABU, 14 FEBRUARI 2024

www.kompas.id

[f](#) [Harian Kompas](#)

[i](#)

[X](#)

[d](#)

[Harian Kompas](#)

Kawal Integritas Pemilu

Legitimasi hasil Pemilu 2024 turut ditentukan dari proses pemilu yang jujur dan adil. Masyarakat diajak untuk ikut serta mengawal integritas penyelenggaraan pemungutan suara pada hari ini.



Petugas membawa logistik Pemilu 2024 dari Panitia Pemungutan Suara (PPS) Desa Konekes, Lendah, Kulon Prodig, meninjau TPS 016 di Kampung Ugalah Haday Lajar, Sela-
(13/2/2024). Berkeluaran data KPU Lombok, terdapat 27 TPS di
Desa Konekes (dar). Warga menyalakan TPS 100 di Dusun
Sambilegi Lar, Maguwoharja, Kesatrian Depok, Kabupaten
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Selasa (13/2/2024).

PEMILU 2024

Pulang Kampung demi Hak Suara

Menjelang hari pemungutan suara hari ini, sejumlah warga di Kalimantan Barat pulang ke kampung halaman demi menyalakan hak pilihnya. Bagi mereka, satu suara berharga untuk turut menentukan nasib bangsa.

Kondisi itu membuat suasana di sejumlah ruang publik Kota Pontianak, ibu kota Kalimantan Barat, beberapa hari terakhir tidak seramai biasanya. Selain masih bertepatan dengan libur Imlek, juga ada warga yang pulang ke kampung halaman karena ingin mencoblos.

Cindy Octadilla (25), salah satu warga yang bekerja sebagai guru di salah satu sekolah swasta di Kota Pontianak, kembali ke kampungnya di Kecamatan Mandor, Kabupaten Landak, sekitar 90 kilometer (km) dari Kota Pontianak, pada Senin (12/2/2024) sore. Ia pulang ke kampung halamannya bersama tiga orang saudaranya. "Kami pulang ke kampung halaman untuk mencoblos," kata Cindy, Selasa (13/2).

Bagi Cindy, satu suara dari dirinya sangat penting untuk

(Berlanjut ke hlm 15 kol 1-3)

READ EDITORS' CHOICE IN ENGLISH kompas.id

JAKARTA, KOMPAS

Waktu untuk menentukan pilihan di Pemilu 2024 telah tiba. Hari ini, Rabu (14/2/2024), sebanyak 203 juta pemilih di dalam negeri berhak memilih di sekitar 820.000 tempat pemungutan suara. Penyelenggaraan pemilu yang berintegritas disuarakan sejumlah pihak, sebagai kunci penting tercapainya legitimasi hasil pemilu dan pemerintahan yang kelak terpilih.

Komis Pemilihan Umum (KPU) telah memastikan logistik yang dibutuhkan untuk

(Berlanjut ke hlm 15 kol 1-3)

>> BACA JUGA:

Pemilu di 10 Desa di Demak Ditunda

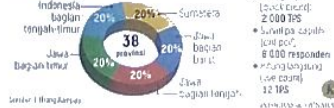
Pemungutan suara di 10 desa di Demak ditunda karena banjir. Sebanyak 27.669 pemilih mengikuti pemilu di seluruh KOMPAS.ID

kik.kompas.id/demakditunda

Hitung Cepat Litbang Kompas



Sebaran Sampel 2.000 TPS



PEMILU 2024

Hitung Cepat dan Ikhtiar "Kompas" Ikut Menjaga Demokrasi

Pemungutan suara dalam Pemilihan Umum 2024 digelar pada Rabu (14/2/2024) ini. Tahapan paling krusial setelah pemungutan suara adalah penghitungan suara.

Proses penghitungan suara ini menjadi perhatian banyak khalayak. Para kandidat, misalnya, meminta pendukungnya mengawal penghitungan suara. Ada pula kegiatan pemantauan sebagai pembanding dalam penghitungan suara, yang salah satu bentuknya hitung cepat (*quick count*) yang biasa dilakukan lembaga-lembaga survei dan media massa.

Hitung cepat merupakan bagian dari metode survei statistik yang menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Hitung cepat ini menghitungkan hasil pemilu langsung dari setiap sasaran dan tidak berdasarkan pendapat responden seperti yang biasa diterapkan pada survei pra-pemilihan.

(Berlanjut ke hlm 15 kol 4-5)

KOMPAS

Simak Hitung Cepat Litbang Kompas

Kawal suara Anda melalui sajian informasi yang kredibel dan berintegritas.

hanya di kompas.as/pemilu2024

#HitungCepatKompas

#MultimediaMencerahkan

Pemilih Bermartabat

Martinus Joko Lelono
Pengaruh Universitas Seanezi (USeanezi), Yogyakarta

Salah satu kekhasan dari pemilu dalam masyarakat demokratis adalah "didengarkannya suara tiap-tiap pribadi".

Berbeda dari masyarakat monarkis atau kerajaan yang pemimpinnya ditentukan secara turun-temurun tanpa proses mendengarkan semua orang, pemilu memberi kesempatan rakyat untuk menyampaikan pendapatnya.

Dulunya semangat demokrasi ini dimulainya dari sistem pengaturannya politis-atasi atau kota-kota di Yunani Kuno. Kata demokrasi berasal dari kata *demos* (kebiasaan) dan *kratos* (rakyat). Demokrasi kota-paham sebagai kekuasaan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

Pada zamannya, di Yunani Kuno, orang-orang di polis-polis tertentu akan berunding di lapangan (*agora*) untuk membuat keputusan tentang hal-hal yang menyangkut hidup bersama.

Orang akan menyampaikan pendapat mereka dan akan ada beberapa yang akan memimpin pertemuan. Pendapat-pendapat dari rakyat itulah yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan keputusan bersama. Ini mirip sistem musyawarah yang diamatkan dalam rumusan sila ke-4 Pancasila.

Di masyarakat dengan jumlah penduduk yang kecil dan terbatas seperti polis di Yunani, proses seperti ini amat dimungkinkan. Namun, setelah jumlah masyarakat semakin banyak, hal ini tidak mungkin lagi.

Di Indonesia pernah ada masa di mana presiden ditunjukkan oleh rakyat. Namun, sejak Februari 2004, presiden dan wakil presiden ditentukan oleh rakyat.

Kebebasan dari sistem demokrasi adalah bahwa keputusan politik, wapres, dan DPR tidak mutlak. Ada sistem pengawasan, tetapi juga ada batasan waktu yang memungkinkan adanya koreksi terus-menerus terhadap sistem yang sudah berjalan.

Hal yang demikian tak terjadi dalam sistem kerajaan. Sayangnya, dalam masyarakat demokratis, adalannya koreksi itu semakin baik ada saatnya.

Kita sering mendengar keluhan tentang kualitas pemimpin dan perwakilan yang dipilih rakyat melalui pemilu. Dalam hal ini, suara rakyat sangat menentukan karena hasil pemilu menentukan masa depan bangsa.

Tentu kita bisa belajar dari sejarah para presiden yang pernah memimpin bangsa ini. Ada yang membawa pada kemajuan, tetapi juga ada yang menghancurkan dalam kekecapan.

Pemilu adalah bentuk pengakuan luar biasa atas martabat pribadi manusia. Setiap manusia dianggap sama. Di negeri ini, pemilu memberikan hak yang sama kepada rakyat Indonesia.

Ketika terdapat perbedaan, apa pun suku dan agamanya, berbagai media arus utama (*mainstream*) dan *non-mainstream* yang partisipatif, kita melihat adanya upaya berbagai macam orang untuk "mencairkan beku" cara dari calon pemimpin.

Namun, dalam prosesnya, pendapat setiap pribadi bisa dimanipulasi oleh berbagai macam hal sehingga pemilu tidak menjadi kesempatan untuk menyoroti mereka yang layak terpilih.

Tentu kita sudah mendengar tentang beku korupsi yang menderas di negeri ini. Kita pernah mengalami masa di mana kelompok masyarakat tertentu diancam dengan berbagai macam konsekuensi kalau tak memilih partai tertentu.

Antonio Gramsci, teoretikus asal Italia, memilikikan tentang hegemoni, yakni bahwa sampai pada tahap tertentu, masyarakat bisa saja dengan sukarela mendukung apa yang diinginkan kelompok yang mendominasi karena ada ide-ide yang seakan membenarkan posisi kaum berkuasa.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi. Kita bisa jajah pada sikap menjadi bagian dari lawan politik.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Ketika, terdapat kampanye hitam yang digambarkan sehingga mengancam netralitas dalam memilih. Jika pembodohan publik lebih ingin mempercayai calon-calon, kampanye hitam ini tentu sangat merugikan.

Ketika, terdapat kampanye hitam yang digambarkan sehingga mengancam netralitas dalam memilih. Jika pembodohan publik lebih ingin mempercayai calon-calon, kampanye hitam ini tentu sangat merugikan.

Ketika, terdapat kampanye hitam yang digambarkan sehingga mengancam netralitas dalam memilih. Jika pembodohan publik lebih ingin mempercayai calon-calon, kampanye hitam ini tentu sangat merugikan.

Ketika, terdapat kampanye hitam yang digambarkan sehingga mengancam netralitas dalam memilih. Jika pembodohan publik lebih ingin mempercayai calon-calon, kampanye hitam ini tentu sangat merugikan.

Ketika, terdapat kampanye hitam yang digambarkan sehingga mengancam netralitas dalam memilih. Jika pembodohan publik lebih ingin mempercayai calon-calon, kampanye hitam ini tentu sangat merugikan.

Ketika, terdapat kampanye hitam yang digambarkan sehingga mengancam netralitas dalam memilih. Jika pembodohan publik lebih ingin mempercayai calon-calon, kampanye hitam ini tentu sangat merugikan.

Ketika, terdapat kampanye hitam yang digambarkan sehingga mengancam netralitas dalam memilih. Jika pembodohan publik lebih ingin mempercayai calon-calon, kampanye hitam ini tentu sangat merugikan.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

Apakah kenyataannya itu benar atau tidak, orang tak peduli karena yang dimainkannya adalah perasaan pemilu saat menentukan pilihan di balik suara. Di sini manipulasi terhadap pilihan terjadi.

SURAT KEPADA REDAKSI
Rabik, via email: surat_anda_mengaki@kompas.com atau surat_anda_mengaki@kompas.com

Jangan Golput
Tanggal 14 Februari adalah hari yang paling sakral untuk bangsa Indonesia. Sebanyak 204,8 juta rakyat Indonesia akan menggunakan hak pilihnya dalam pesta demokrasi lima tahunan ini.

Media Harus Netral
Menjelang pemilu, dinamika politik di Tanah Air semakin cair, terus bergerak mengelilingi bagaikan bola salju.

Resensi
SINEMA
Ari Sihalse/ Indonesia dari Timur
Edu (Ibnu Jamil) dan Coach John (Ari Sihale) berkolaborasi untuk proyek tim sepak bola yang mengumpulkan putra terbaik Papua.

acara hari ini
Rabu, 14 Februari 2024
JAKTV
06.00 News Room
07.00 Power of Soul
08.00 Serah Sambutin
09.00 Sorel Action
10.00 Khablar Wakti
11.00 Gendak Gendak Ajaib Padi
12.00 Nizar Ayu
13.00 Food Truck
14.00 Gendak Gendak Dewani
15.00 Serah Sambutin
16.00 Gendak Gendak Ajaib Padi
17.00 Topi Garing Along
18.00 Wajah Room
19.00 Khablar Wakti
20.00 Topi Garing Along
21.00 Serah Sambutin
22.00 Silver Seal
23.00 Silver Story
24.00 News Room

acara hari ini
Rabu, 14 Februari 2024
TRT
04.00 Program Khusus Pemilu
05.00 Berita Indonesia
06.00 Berita Sorel
07.00 Berita Sorel
08.00 Berita Sorel
09.00 Berita Sorel
10.00 Berita Sorel
11.00 Berita Sorel
12.00 Berita Sorel
13.00 Berita Sorel
14.00 Berita Sorel
15.00 Berita Sorel
16.00 Berita Sorel
17.00 Berita Sorel
18.00 Berita Sorel
19.00 Berita Sorel
20.00 Berita Sorel
21.00 Berita Sorel
22.00 Berita Sorel
23.00 Berita Sorel
24.00 Berita Sorel

RONA AKSESORI
Vivienne Westwood Eyewear di Optik Melawai
SEBAGAI ritel optik terbesar di Indonesia, Optik Melawai selalu menghadirkan produk-produk berkualitas dan *brand* ternama. Pada tahun ini, akan hadir beberapa *brand* baru yang semakin melengkapi pilihan bagi konsumen Indonesia yang selera desainnya makin "terbuka" dari pengaruh tren mode dunia.

OPTIK MELAWAI
@optikmelawai | optikmelawai.jakarta | optik_melawai | 021 721 2221 | www.optikmelawai.com

Resensi
PUSTAKA
Sandra Cisneros/ Rumah di Mango Street
Rumah di Mango Street berkisah tentang Esperanza Cordero, gadis Latina muda yang dibesarkan di Chicago, tentang kehidupan sehari-hari para penghuni Mango Street yang beraneka ragam, dan bagaimana Esperanza menemukan dirinya.